

Pendekatan Antropologi dalam Pengembangan Pendidikan Kontemporer

Ivony Welchristin Adelis Oematan¹, Iswanto²

Info Article

Institut Agama Kristen Negeri
Kupang

*Ivonyoematan02@gmail.com

Submit:
January 24th, 2025

Revised:
January 31th, 2025

Published:
June 30th, 2025



This work is licensed under a
Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License

Abstract:

Essentially, education is a process of humanizing individuals, meaning that without education, a person cannot fully become a true human being. Therefore, the education sector requires greater attention to adapt to technological advancements, the development of learners, and their needs. Education is built upon various foundations, one of which is the anthropological foundation. The method used in this article involves a literature study, which entails collecting data through understanding and learning theories from various relevant sources. The primary role of anthropology is to study humanity, enabling us to understand ourselves by comprehending other cultures. Consequently, anthropology does not solely focus on the physical aspects of humans but also examines human relationships in navigating life as social beings. Fundamentally, educational anthropology should be a systematic study that not only explores educational practices from a cultural perspective but also considers the assumptions made by anthropologists regarding education. Moreover, this study reflects the assumptions inherent in educational practices themselves. In learning, the cultural anthropological approach serves as a medium for students to process their observations into creative forms and principles related to nature. The anthropological approach is a research method aimed at fostering interaction with the subjects being studied.

Keywords: Anthropological Approach, Educational Development, contemporary

Abstrak:

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan individu, yang berarti bahwa tanpa pendidikan, seseorang tidak akan dapat menjadi manusia sejati. Oleh sebab itu, sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perkembangan peserta didik, serta kebutuhan mereka. Pendidikan memiliki beberapa landasan, salah satunya ialah landasan antropologi. Metode dalam artikel ini menggunakan studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Tugas utama antropologi adalah mempelajari manusia untuk memungkinkan kita memahami diri kita sendiri melalui pemahaman tentang kebudayaan lain., oleh karena itu dalam antropologi bukan saja membahas tentang tubuh jasmani manusia tetapi relasi manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya, antropologi pendidikan harus menjadi kajian sistematis yang tidak hanya meneliti praktik pendidikan dalam perspektif budaya, tetapi juga mempertimbangkan asumsi-asumsi yang digunakan oleh antropolog terkait pendidikan. Selain itu, kajian ini juga mencerminkan asumsi-asumsi yang terdapat dalam praktik-praktik pendidikan itu sendiri. Dalam pembelajaran, pendekatan antropologi budaya digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengolah hasil pengamatan mereka menjadi bentuk dan prinsip kreatif terkait alam. Pendekatan antropologi adalah metode dalam penelitian yang bertujuan untuk membangun interaksi dengan subjek yang diteliti.

Kata Kunci: Pendekatan Antropologi, Pengembangan Pendidikan, Kontemporer

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu berkembang mengikuti perubahan zaman yang berlaku. Manusia dituntut untuk hidup sesuai dengan zaman yang ada. Perubahan zaman ini juga diikuti dengan pola pikir manusia yang dinamis. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) Pikiran manusia berkembang sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu pola pikir yang dinamis ini menuntut manusia untuk terus mempelajari hal-hal yang baru agar bisa bertahan hidup. Manusia bisa mempelajari hal-hal baru melalui Pendidikan. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses belajar yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui pemikiran, karakter, serta kemampuan fisik, dengan menggunakan berbagai sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arliman, 2021).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan individu, yang berarti bahwa tanpa pendidikan, seseorang tidak akan dapat menjadi manusia sejati. Oleh sebab itu, sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perkembangan peserta didik, serta kebutuhan mereka. (Mangun et al., 2025) mengatakan bahwa pendidikan yang berkualitas bukan hanya sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berintegritas. Masalah pendidikan adalah isu yang sangat krusial dalam kehidupan manusia; bahkan, kemajuan atau kemunduran suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Tidak ada bangsa yang dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa didukung oleh pendidikan. (Noviani et al., 2017) Pendidikan yang dijalani pun harus mampu menjawab semua kebutuhan dunia, sebab itu lewat pendidikan yang kontemporer seseorang bisa menghadapi berbagai perubahan dunia.

Pendidikan memiliki beberapa landasan, salah satunya ialah landasan antropologi. Antropologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia, dengan penekanan pada perbedaan dan persamaan, baik dari segi biologis maupun budaya, dalam populasi manusia. Ilmu ini berhubungan dengan karakteristik biologis dan budaya yang khas dari populasi manusia di seluruh periode dan berbagai belahan dunia. (Elia et al., 2023). Landasan antropologi seringkali jarang dibahas dalam dunia Pendidikan, namun pada hakekatnya landasan antropologi memiliki sumbangsih yang besar dalam menghadapi segala perubahan dunia.

Jika diperhatikan, masyarakat Indonesia memiliki beragam latar belakang kebudayaan, suku, adat istiadat, dan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari keragaman tersebut termasuk Pendidikan multikultural. Keberagaman budaya, suku, dan agama yang melimpah di Tanah Air menjadikan pendidikan multikultural bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan ke dalam sistem Pendidikan (2025). Selain itu, perkembangan suatu lembaga pendidikan juga sangat terkait dengan kemajuan dan keterampilan sumber daya masyarakat di sekitar lembaga tersebut. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai antropologi membantu seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang beradab, mendukung pembangunan Indonesia di masa depan. Kehidupan seseorang berlangsung dalam konteks masyarakat dan kebudayaan. Dengan jelas, landasan antropologi memberikan kontribusi pada berbagai strategi dan kebijakan dalam disiplin pendidikan, khususnya dalam pembangunan Indonesia di masa depan. Perspektif antropologi dalam pembangunan Indonesia bertujuan untuk membangun masyarakat dan peradaban manusia. Dalam hal ini, masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembangunan tersebut. (Satria et al., 2020)

Antropologi memiliki relevansi dan keterkaitan bagi Pendidikan di Indonesia. Pendidikan antropologi di Indonesia bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dalam menghadapi perubahan akibat krisis akulturasi budaya di Masyarakat (Elia et al., 2023). Inilah yang membuat manusia harus mampu mempelajari kebudayaan dengan tepat. Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan secara garis besar pendekatan antropologi dalam pengembangan Pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Ada empat tahap dalam studi pustaka yang perlu diperhatikan: **pertama** menyiapkan perlengkapan alat, pada tahap ini, peneliti harus menyiapkan semua alat dan sumber yang diperlukan untuk melakukan studi pustaka. **Kedua** bibliografi kerja, peneliti perlu menyusun daftar pustaka yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian. **Ketiga** mengorganisasikan waktu, pengaturan waktu yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa peneliti dapat membaca dan mencatat dengan efektif. **Keempat** membaca dan mencatat bahan penelitian, pada tahap ini, peneliti mencari sumber informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah ada, serta mencatat informasi yang relevan. (Fadli, 2021) Metode studi pustaka bisa digunakan untuk menjelaskan secara garis besar pendekatan antropologi dalam pengembangan Pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar Antropologi

Pengertian antropologi

Antropologi berasal dari dua akar kata Yunani: "anthropos" yang berarti "manusia" dan "logos" yang berarti "ilmu" atau "pengetahuan." Dengan demikian, antropologi diartikan sebagai ilmu yang berusaha memahami makhluk manusia melalui studi tentang berbagai aspek fisik, kepribadian, masyarakat, dan kebudayaannya. Dari analisis etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia secara komprehensif. Dalam refleksi yang lebih luas, antropologi berupaya menelaah sifat-sifat manusia secara umum dan menempatkan individu yang unik dalam konteks lingkungan hidup yang lebih bermartabat. (Edhie Rachmad et al., 2022)

Dalam antropologi, manusia dipahami sebagai entitas yang kompleks dari aspek fisik, emosional, sosial, dan budaya. Antropologi mempelajari manusia sebagai individu, bagian dari masyarakat, suku bangsa, serta perilaku dan kebudayaannya. Kajian utama antropologi adalah manusia dan budaya yang dihasilkannya. (Suhassatya, 2016) Antropologi membahas tentang manusia secara keseluruhan. Menurut (Kevin Johanra Maulana, 2015) antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, dalam antropologi bukan saja membahas tentang tubuh jasmani manusia tetapi relasi manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Tugas utama antropologi adalah mempelajari manusia untuk memungkinkan kita memahami diri sendiri melalui pemahaman tentang kebudayaan lain. Antropologi memberi kesadaran akan kesatuan esensial manusia, yang pada gilirannya mendorong saling menghargai di antara individu dan kelompok. Dengan memahami keberagaman kebudayaan, diharapkan dapat memperkuat rasa empati dan toleransi dalam masyarakat. (Huda, 2016) Antropologi juga memanfaatkan studi lintas budaya untuk menekankan dan menjelaskan perbedaan antara kelompok manusia berdasarkan perspektif material budaya, perilaku sosial, bahasa, dan pandangan hidup. (Wahyuningsih, 2018)

Antropologi bermula dari keterkaitan orang-orang Eropa yang mengamati ciri fisik, adat istiadat, dan budaya yang berbeda di masyarakat Eropa dan sekitarnya. Setiap makhluk, dalam pandangan antropologis, memiliki hukum genetis yang unik, yang mencerminkan sifat khusus masing-masing individu. Selain itu, kehidupan sosial yang berpasang-pasangan juga menjadi aspek penting dalam memahami dinamika masyarakat. Melalui pengamatan ini, antropologi berusaha menggali keanekaragaman dan kompleksitas kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul antropologi modern yang meneruskan tradisi dan strategi yang telah dimulai oleh antropologi klasik. Ilmu antropologi berupaya membangun kajian ilmiah tentang manusia dalam konteks kehidupan sosial dengan membuat perbandingan antara model sosialitas masa lalu, kini, dan yang akan datang. Kajian antropologi mencakup semua aspek keberadaan manusia, termasuk karya dan interaksinya. Secara struktural, antropologi menjelaskan dua elemen dasar kehidupan manusia yaitu sebagai entitas pribadi dan sebagai makhluk sosial. Dengan pendekatan ini, antropologi berusaha memahami kompleksitas interaksi manusia dalam berbagai konteks budaya dan sosial. (RAMADHANI, 2016)

Relevansi antropologi dalam Pendidikan

G.D. Spindler berpendapat bahwa kontribusi utama antropologi terhadap pendidikan adalah mengumpulkan pengetahuan empiris yang telah diverifikasi dengan menganalisis berbagai aspek proses pendidikan dalam konteks sosial dan budaya. Ia menekankan bahwa teori-teori khusus dan percobaan yang terpisah tidak akan menciptakan disiplin antropologi pendidikan yang utuh. Sebaliknya, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara pendidikan dan budaya sangat penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan. Pada dasarnya, antropologi pendidikan harus menjadi kajian sistematis yang tidak hanya meneliti praktik pendidikan dalam perspektif budaya, tetapi juga mempertimbangkan asumsi-asumsi yang digunakan oleh antropolog terkait pendidikan. Selain itu, kajian ini juga mencerminkan asumsi-asumsi yang terdapat dalam praktik-praktik pendidikan itu sendiri. Pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana budaya dan pendidikan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. (Fajarini, 2019)

(Arliman, 2021) menguraikan bahwa antropologi dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Memahami pola perilaku manusia dalam kehidupan sosial secara universal serta dalam setiap masyarakat (suku bangsa); 2) Mengetahui posisi dan peran yang harus dijalankan sesuai harapan masyarakat terhadap kedudukan yang kita miliki; 3) Mempelajari antropologi dapat memperluas wawasan tentang interaksi manusia di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, yang memiliki keunikan sesuai karakteristik daerahnya, sehingga meningkatkan toleransi; dan 4) Mengetahui berbagai masalah dalam masyarakat serta memiliki kepekaan terhadap kondisi yang ada, baik yang positif maupun tantangan, dan mampu mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan sosial.

Menurut (Rhendica & Wahyudi, 2023) terdapat dua sub bidang utama dalam antropologi Pendidikan:

a. Antropologi tubuh/fisik

Cabang antropologi fisik memfokuskan pada bagaimana manusia berperilaku secara fisik dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam disiplin ini, evolusi biologis manusia diteliti bersamaan dengan berbagai sifat dan kemampuan yang dimiliki saat ini.

Karena adanya banyak kesamaan karakteristik antara kera dan manusia, para antropolog umumnya berkeyakinan bahwa kera adalah nenek moyang manusia. Untuk memahami bagaimana dan kapan perkembangan manusia dimulai, para antropolog melakukan analisis mendalam terhadap fosil primata. Penelitian ini membantu menggali informasi tentang evolusi, adaptasi, dan perilaku manusia purba, serta hubungan mereka dengan spesies lain.

b. Antropologi budaya

Menurut antropolog, "budaya" merujuk pada lingkungan sosial dan perilaku individu dalam kelompok komunal tertentu. Unsur-unsur budaya mencakup keragaman bahasa, norma dan nilai masyarakat, adat istiadat, serta praktik keagamaan. Memahami makna dalam konteks antropologi memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep budaya. Dalam hal ini, kajian antropologi budaya dapat dibatasi pada tiga sub-disiplin utama: pertama rkeologi yang mempelajari artefak dan sisa-sisa material dari masa lalu untuk memahami kehidupan dan budaya masyarakat kuno, kedua linguistik yang meneliti bahasa sebagai alat komunikasi yang mencerminkan budaya dan cara berpikir Masyarakat, ketiga etnologi yang menganalisis dan membandingkan berbagai budaya kontemporer untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka.

Antropologi memiliki relevansi dan keterkaitan dengan Pendidikan, alasannya ialah agar manusia yang adalah makhluk secara biologis dan makhluk sosial mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang semakin berkembang.

Kajian teoritis mengenai relevansi antropologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa disiplin ini memiliki kontribusi fundamental dalam memahami proses pembelajaran sebagai fenomena sosial dan budaya. Hasil kajian teoretis ini menegaskan bahwa setiap sistem pendidikan merupakan refleksi dari nilai-nilai, norma, dan struktur sosial masyarakat yang melingkupinya, sehingga pemahaman antropologis menjadi kunci untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang efektif dan relevan secara kultural.

Analisis teoretis terhadap berbagai model antropologi pendidikan mendemonstrasikan bagaimana perspektif ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami kompleksitas proses belajar mengajar dalam konteks multikultural. Kajian terhadap teori enkulturasi dan sosialisasi dalam antropologi menghasilkan pemahaman bahwa pendidikan formal harus mempertimbangkan proses pembelajaran informal yang telah terjadi dalam lingkungan keluarga dan komunitas siswa. Studi teoretis ini juga mengidentifikasi bahwa konflik budaya dalam lingkungan pendidikan dapat menjadi hambatan signifikan bagi pencapaian tujuan pembelajaran, yang kemudian melahirkan konsep pendidikan yang responsif secara budaya sebagai solusi teoretis.

Sintesis dari berbagai kajian teoretis antropologi pendidikan menghasilkan kerangka konseptual yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami proses pendidikan. Teori-teori yang dikaji menunjukkan bahwa implementasi perspektif antropologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang toleran dan adaptif terhadap keberagaman. Hasil kajian teoretis ini secara konsisten mengarah pada kesimpulan bahwa integrasi antropologi dalam sistem pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme dalam masyarakat kontemporer, sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal mereka.

Pendekatan antropologi dalam Pendidikan

Dalam pembelajaran, pendekatan antropologi budaya digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengolah hasil pengamatan mereka menjadi bentuk dan prinsip kreatif terkait alam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya meniru atau menerima informasi yang diberikan, tetapi juga aktif membangun makna, pemahaman, dan nilai dari informasi yang mereka peroleh. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam konteks budaya tidak hanya sebatas menyampaikan atau memperkenalkan budaya, melainkan memanfaatkan budaya sebagai alat untuk memungkinkan siswa menciptakan makna, mengeksplorasi imajinasi tanpa batas, dan mengembangkan kreativitas demi mencapai pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran yang dipelajari. (Akmalia et al., 2023)

Setiap individu memiliki keunikan, sehingga seorang pendidik perlu memahami, setidaknya secara umum, latar belakang siswa, termasuk aspek keluarga, budaya, dan lingkungan tempat mereka berada. Hal ini penting agar pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Variasi geografis turut berkontribusi pada munculnya keragaman budaya, termasuk dalam bentuk gagasan, pola pikir, perilaku, dan manifestasi kebudayaan itu sendiri. Antropologi pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu itu sendiri, tetapi juga menjadi elemen penting dalam merumuskan kebijakan untuk pembangunan dan pengembangan masyarakat, terutama di negara-negara yang telah maju. Dasar antropologis dalam pendidikan adalah asumsi-asumsi yang didasarkan pada prinsip-prinsip antropologi, yang dijadikan sebagai landasan awal dalam proses pendidikan. (Arliman, 2021)

Pendekatan antropologi adalah metode dalam penelitian yang bertujuan untuk membangun interaksi dengan subjek yang diteliti. Pendekatan ini merujuk pada cara pandang atau paradigma dalam suatu disiplin ilmu, yang kemudian diaplikasikan untuk memahami suatu bidang ilmu. Sebagai ilmu yang berdiri sendiri, antropologi memiliki cakupan dan bidang kajian yang luas. Setidaknya terdapat lima aspek utama dalam penelitian antropologi, yaitu: pertama asal usul dan perkembangan manusia, kedua sejarah terbentuknya beragam ciri fisik manusia, ketiga asal usul, perkembangan, dan penyebaran berbagai bahasa yang digunakan manusia, keempat perkembangan, penyebaran, serta keberagaman budaya manusia, kelima prinsip-prinsip budaya manusia dalam konteks kehidupan masyarakat masa kini. (Potabuga, 2020)

Kajian teoritis mengenai pendekatan antropologi dalam pendidikan menghasilkan pemahaman mendalam bahwa proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan sosial masyarakat di mana pendidikan tersebut berlangsung. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai fenomena budaya yang kompleks, di mana transfer pengetahuan terjadi melalui interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan sosial budayanya. Antropologi pendidikan mengkaji bagaimana nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik budaya membentuk cara seseorang belajar dan mengajar.

Setiap sistem pendidikan memiliki karakteristik unik yang mencerminkan identitas budaya masyarakatnya. Tidak ada satu model pendidikan universal yang dapat diterapkan secara seragam di semua tempat, karena setiap komunitas memiliki cara tersendiri dalam memaknai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada generasi berikutnya. Keberagaman ini terlihat dalam berbagai aspek seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang disesuaikan dengan konteks lokal.

Pendekatan antropologi dalam pendidikan juga menekankan pentingnya memahami bagaimana identitas budaya, bahasa ibu, dan tradisi lokal mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Kajian ini mengungkap bahwa peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran ketika proses tersebut relevan dengan pengalaman budaya mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan latar belakang sosial budaya peserta didik sebagai modal dasar dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kajian teoritis ini memberikan landasan untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan perlu memahami bahwa efektivitas pembelajaran akan meningkat ketika sistem pendidikan mampu mengakomodasi dan menghargai keragaman budaya peserta didik. Dengan demikian, pendekatan antropologi dalam pendidikan berkontribusi pada terciptanya sistem pembelajaran yang lebih demokratis dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Secara esensial, pendekatan antropologi dalam Pendidikan dimaksudkan agar budaya dalam setiap pembelajaran memungkinkan siswa agar dapat memahami dengan tepat keunikan setiap individu serta perkembangan-perkembangan dunia. Bukan hanya memahami tetapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi pola pikir dunia yang dinamis.

KESIMPULAN

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, bukan hanya sebatas diri manusia itu sendiri namun juga mempelajari kebudayaan. Dimana manusia itu tinggal dan menetap. Dalam Pendidikan sangat dibutuhkan pendekatan antropologi sebab membantu seseorang dalam memahami dengan tepat perubahan-perubahan dunia serta mampu menerapkan dengan tepat dalam kehidupan berbudaya. Pendekatan antropologi adalah metode dalam penelitian yang bertujuan untuk membangun interaksi dengan subjek yang diteliti. Pendekatan ini merujuk pada cara pandang atau paradigma dalam suatu disiplin ilmu, yang kemudian diaplikasikan untuk memahami suatu bidang ilmu. Tujuan pendekatan antropologi dalam Pendidikan yang kontemporer ialah agar siswa mampu memahami dengan tepat keunikan dalam setiap individu maupun kelompok lain serta perkembangan dunia yang semakin berkembang.

Daftar Pustaka

- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Arliman, L. (2021). Kajian Naratif Antropologi Dan Pendidikan. *Ensiklopedia Education Review*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i1.668>
- Edhie Rachmad, Y., Mellina Tobing, S., Johannes Johny Koynja, M., Rianto, M., Nina Yuliana, M., & Juliana Mangngi, Sp. (2022). Pengantar Antropologi. *Pengantar Antropologi*, 1–196.
- Elia, R., Neviyarni, & Murni, I. (2023). Implikasi Antropologi Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1715–1722. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.892>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Fajarini, U. (2019). Antropologi Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139–162. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>
- Kevin Johanra Maulana. (2015). *Analisis Yuridis Pendekatan Komparatif Dalam Antropologi Hukum Menurut Para Ahli*. 6.
- Mangun, J. R., Raya, M., Rw, R. T., & Gadung, K. P. (2025). *Membangun Generasi Emas : Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa Pendidikan Bisnis , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Negeri Jakarta Dicky Setyawan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk me. 1, 1–9.*
- Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 20, 159–168.
- Philosophy, E., Lensa, R., Jufni, M., Hadijaya, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Alacrity : Journal Of Education Community Engagement dalam Pendidikan Multikultural*. 5(1), 288–301.
- Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Transformatif*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.23971/ta.v4i1.1807>
- Ramadhani, V. (2016). *Pengertian Antropologi Hukum Menurut Para Ahli Luar Dan Dalam Negeri*. 4(1), 1–23.
- Rhendica, R., & Wahyudi, W. (2023). Kajian Landasan Antropologis dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Membangun Pengalaman Belajar yang Bermakna dan Berkesinambungan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), 161–173.
- Satria, R., Hanum, N. A., Shahbana, E. B., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2020). Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v2i1.2718>
- Suhassatya, G. K. (2016). *Kepunahan Bahasa Daerah Di Indonesia Dalam Perspektif Bahasa Sebagai Identitas Budaya*. 4(2), 1–23.
- Wahyuningsih, S. (2018). Jurnal Warta Edisi : 60 April 2019 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa. *Warta Edisi 60, April*, 91–96.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>